

4. KESIMPULAN

Melalui program Magang Mandiri MBKM di PT. Bihansha Bangun Konsultan, saya memperoleh kesempatan yang sangat berharga untuk mempraktikkan berbagai teori dan keterampilan yang saya pelajari selama di bangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan bidang Perencanaan Kota dan Wilayah serta Arsitektur Keberlanjutan. Selama magang, saya terlibat langsung dalam berbagai proyek nyata yang menuntut saya untuk berkontribusi secara profesional, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis tapak, penyusunan konsep, hingga produksi gambar kerja dan visualisasi tiga dimensi.

Pengalaman saya tidak hanya sebatas mendesain bangunan, tetapi juga memahami bagaimana sebuah perancangan arsitektur harus mampu menjawab tantangan fungsional, estetika, serta isu lingkungan secara seimbang. Beberapa proyek inti yang saya kerjakan, seperti Office & Cold Storage Pentol Kabul, Redesain Masjid PT. Otsuka Indonesia, Rumah Tinggal Wilayut Sukodono, hingga Perumahan Griya Fazza Wonoayu, semuanya memberikan pembelajaran nyata tentang bagaimana menerapkan prinsip arsitektur hemat energi dan keberlanjutan di berbagai skala dan konteks bangunan. Saya mempelajari bagaimana desain bukaan, orientasi bangunan, penggunaan material lokal, pengaturan vegetasi, dan pengendalian air hujan dapat memengaruhi performa bangunan secara termal dan mendukung kenyamanan penghuni dengan konsumsi energi yang lebih efisien.

Selain proyek perancangan, saya juga mendalami aspek perizinan dan legalitas bangunan melalui keterlibatan saya dalam penyusunan Kajian SLF, penawaran jasa SLF dan PBG, hingga survei lapangan tower jaringan di Lumajang. Melalui tugas pendukung ini, saya semakin memahami bagaimana perencanaan bangunan yang baik tidak terlepas dari konteks perencanaan wilayah yang tertib. Prinsip Perencanaan Kota dan Wilayah saya rasakan nyata ketika saya mendalami keterkaitan antara Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), kesesuaian zonasi, dan legalitas kelaikan fungsi bangunan. Hal ini menegaskan bahwa peran arsitek bukan hanya mendesain di atas kertas, tetapi juga menjembatani kebutuhan teknis dengan kebijakan tata ruang di tingkat makro.

Seluruh proses magang ini juga mengasah kemampuan komunikasi profesional saya. Saya belajar cara berdiskusi dengan tim lintas bidang, berdialog dengan klien, hingga mendampingi presentasi penawaran jasa ke perusahaan dan instansi pemerintah. Saya juga mengasah keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak perancangan seperti AutoCAD, SketchUp, Enscape, serta pengelolaan data survei lapangan. Hal ini membantu saya menjadi lebih teliti dan tangguh dalam menghadapi tantangan pekerjaan arsitektur yang selalu dinamis.

Magang ini membuktikan bahwa pembelajaran di kampus akan lebih bermakna jika diterapkan langsung di dunia kerja. Integrasi antara teori dan praktik memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana merancang bangunan yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga berfungsi optimal, ramah lingkungan, dan sesuai regulasi tata ruang. Semua ini saya rasakan membentuk diri saya menjadi calon arsitek yang tidak hanya andal secara teknis tetapi juga peka terhadap konteks sosial, lingkungan, dan tata kota.

Sebagai penutup, saya meyakini pengalaman magang di PT. Bihansha Bangun Konsultan menjadi bekal yang sangat penting untuk perjalanan karier saya ke depan. Saya berharap semua pembelajaran ini dapat saya kembangkan pada Tugas Akhir dan pada praktik profesional nanti, agar saya dapat terus berkontribusi untuk mewujudkan lingkungan binaan yang tertib, berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan kota tempat kita tinggal.